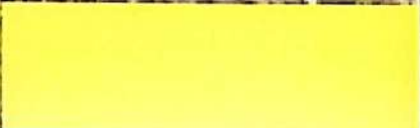


CAGAR BUDAYA

DI KABUPATEN MAJENE
PROVINSI SULAWESI BARAT



BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA MAKASSAR
2015

**Cagar Budaya
di Kabupaten Majene
Provinsi Sulawesi Barat**



**Balai Cagar Budaya Makassar
2015**

Cagar Budaya di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat

Penanggungjawab

Andi Muhammad Said, M.Hum

Penulis :

Muslimin A.R. Effendy

Dra. Irwani Rasyid, MM

Linda Siagian, SS

Editor :

Dra. Irwani Rasyid, MM

Desain Grafis dan Tata Letak :

Anshar

Diperbanyak oleh :

Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar 2015

CAGAR BUDAYA DI KABUPATEN MAJENE PROVINSI SULAWESI BARAT

A. KECAMATAN BANGGAE

1. Bangunan Tempat Penampungan Air

Secara administratif bangunan tempat penampungan air ini berada di jalan Hamidong, Kelurahan Pangali-Ali, Kecamatan Banggae. Secara astronomis berada di titik koordinat $3^{\circ}32' 58.2''$ LS dan $118^{\circ}57' 37.2''$ BT dengan ketinggian 4 m dpl. Bangunan berada dalam kompleks rumah jabatan bupati Majene. Untuk menuju ke bangunan dapat dengan menggunakan kendaraan maupun berjalan kaki sejauh 107 m dari jalan raya. Di sekitar bangunan tumbuh jenis vegetasi seperti akasia, mangga dan tumbuhan semak belukar.

Adapun batas-batas bangunan sebagai berikut.

- Sebelah utara berbatasan dengan baruga rujab bupati Majene;
- Sebelah selatan berbatasan dengan tebing dan laut;
- Sebelah timur berbatasan dengan lapangan tenis;
- Sebelah barat berbatasan dengan tebing dan laut.

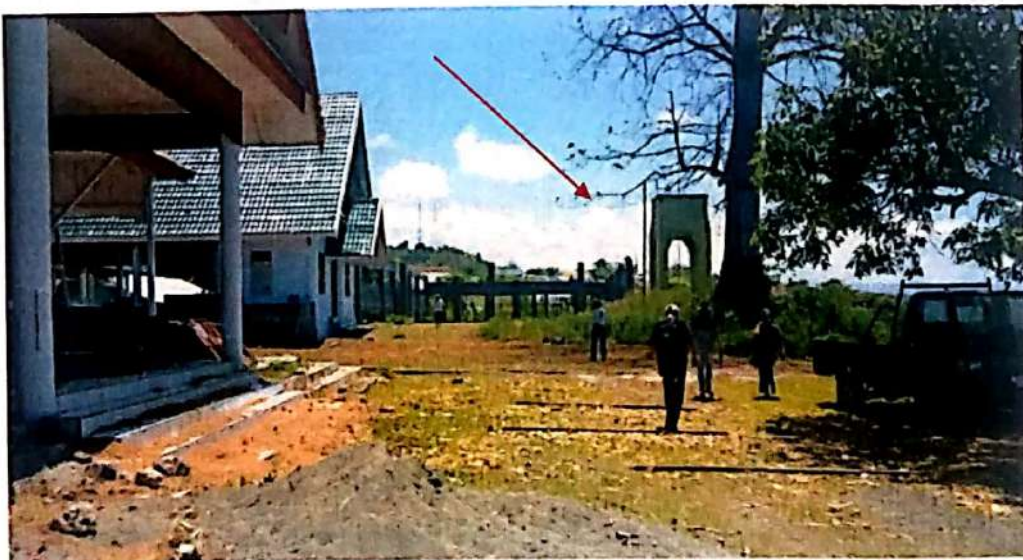


Foto 1. Bangunan tempat penampungan air yang berada di bagian belakang kompleks rumah jabatan bupati Majene

Menurut data dari Laporan Pendataan Objek Sejarah dan Purbakala DISPORABUDPAR Kabupaten Majene, bangunan ini didirikan tahun 1907 dan pernah dijadikan sebagai tempat penampungan air pada masa kolonial Belanda. Secara teknologis, bangunan ini terbuat dari struktur bata merah dengan lapisan semen dan ditutupi dengan cat tembok berwarna hijau. Ukuran tinggi bangunan mencapai 5 meter. Bagian paling atas berbentuk kolam bujur sangkar dengan dinding kolam berukuran sekitar 1,5 meter. Terdapat tongkat atau sejenis pipa besi yang menancap di tengah-tengah kolam setinggi sekitar 3 m. Kolam tersebut ditopang oleh empat buah tiang persegi empat berukuran 67 x 68 cm yang dilapisi dengan umpak persegi berukuran 75 x 75 cm. Masing-masing puncak tiang yang menyatu dengan dasar kolam diperkuat dengan lengkungan-lengkungan penyangga. Pada setiap permukaan lengkungan tersebut dihiasi dengan sebuah pola bingkai garis timbul.



Foto 2.kiri: Bangunan tempat penampungan air dari jaman Belanda tampak arah utara.
Kanan: Lengkungan-lengkungan penyangga tambahan dengan hiasan pola bingkai garis timbul

Pada bagian tengah langit-langit (dasar kolam penampungan) terdapat pipa besi berukuran panjang sekitar 3 meter dengan ukuran diameter sekitar 10 cm yang menggantung pada langit-langit. Kemungkinan pipa tersebut merupakan pipa untuk mengalirkan air dari atas kolam penampungan.

Kondisi bangunan saat ini sudah tidak terawat, dibuktikan beberapa bagian dinding sudah retak dan beberapa bagian pada lengkungan dan langit-langit sudah terkelupas sehingga menampakkan struktur bata penyusun bangunan.

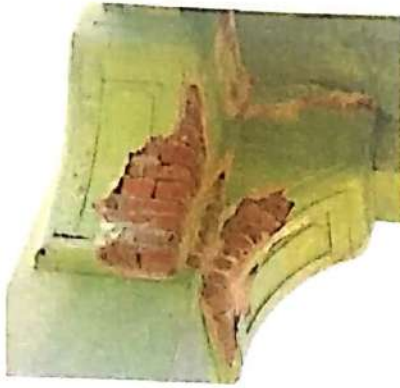


Foto 3. Struktur bata yang tersingkap akibat pengelupasan dinding



Foto 4. salah satu bagian permukaan bangunan yang sudah retak

2. Kompleks Pemakaman Belanda

Secara administratif, kompleks pemakaman Belanda berada di Lingkungan Timbo-Timbo, Kelurahan Pangali-Ali, Kecamatan Banggae. Secara astronomis berada di titik koordinat $3^{\circ} 32' 42.8''$ LS dan $118^{\circ} 57' 42.1''$ BT.

Kompleks makam berada di sisi bukit dengan ketinggian 25 m dpl dan dikelilingi oleh rumah penduduk. Untuk mencapai lokasi dapat dengan berjalan kaki melalui jalan setapak sejauh 65 meter jalan Gatot Soebroto (jalan propinsi).

Kompleks makam dimanfaatkan oleh warga untuk menanam singkong, pisang dan serai. Selain itu terdapat pula beberapa jenis vegetasi di sekitar seperti; pohon sukun, kelapa, pepaya, lamtoro gung, jambu batu, bambu, tanaman jenis bunga-bunga dan semak belukar.

Bagi masyarakat setempat kompleks ini dikenal dengan nama *Pakkuburang Balanda/Kristen* (kuburan Belanda/Kristen) yang merupakan pemakaman bagi warga Belanda, Manado, dan Ambon yang dahulu pernah bertempat tinggal di Majene mulai jaman kolonial hingga kemerdekaan¹.

Secara umum bahan dan teknologi makam terdiri dari susunan bata dengan perekat dan plester semen. Namun, terdapat satu makam yang menggunakan bahan granit dan dua makam lain yang berbahan batu padas. Untuk prasasti makam, sebagian besar menggunakan bahan semen dan sebagian kecil menggunakan bahan marmer. Inskripsi pada prasasti makam secara keseluruhan menggunakan aksara latin dalam bahasa Belanda namun adapula yang menggunakan bahasa Indonesia.

¹ Wawancara tanggal 17 Agustus dengan Bochari (45 tahun) alamat Lingkungan Timbo-Timbo, Pangali-Ali.

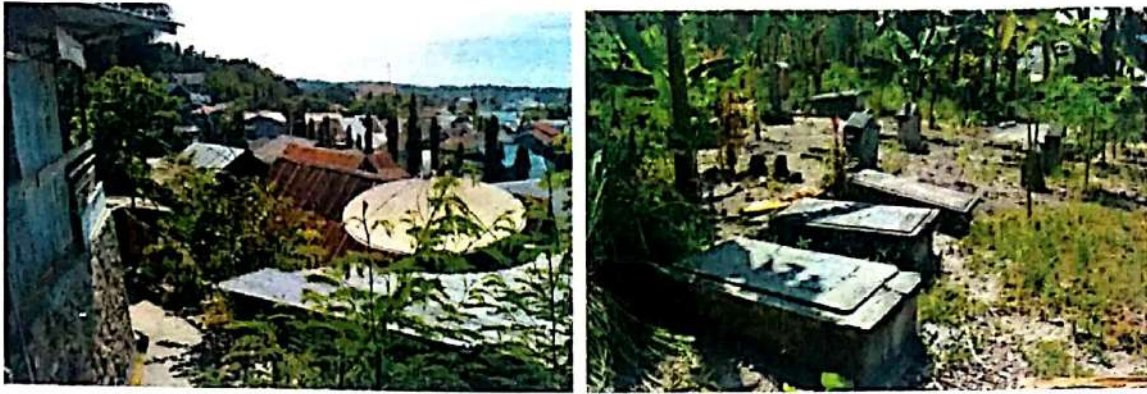


Foto 5.kiri: kondisi pemukiman di sekitar kompleks makam. Kanan: Kondisi makam yang ada dalam kompleks pemakaman Belanda

Kondisi makam-makam sudah tidak terawat. Hal ini tampak pada kondisi fisik makam yang sudah tidak utuh, bahkan beberapa makam sudah tidak memiliki inskripsi/prasasti. Menurut informan, prasasti-prasasti tersebut telah dirusak oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab. Bahkan terdapat satu bagian makam yang digunakan sebagai batu pondasi dan penyangga tiang rumah.

Di antara 86 makam yang tampak, hanya 31 makam yang masih dapat diidentifikasi. Berikut nama-nama yang dimakamkan di kompleks ini.

- 1) Anna Esther Inkiriwang (meninggal 1931)
- 2) Bung Maximukalangi (meninggal 1956)
- 3) Deice (meninggal 1963)
- 4) Gustaaf Ferdinand (meninggal 1961)
- 5) PM Rumiap (meninggal 1957)
- 6) Jeanette Angela Wichehts (meninggal 1913)
- 7) NTH Lawalata (meninggal 1931)
- 8) Erna de Kock Lunow (meninggal 1946)
- 9) SE Resso (tahun meninggal sudah tidak terbaca)
- 10) DZ Ponnokaraeng (meninggal 1956)
- 11) Elisabeth (meninggal 1955)
- 12) Wilar Max Rudy (meninggal 1955)
- 13) Palandeng (meninggal 1955)
- 14) Turanggan Alex Fredy (meninggal 1955)
- 15) Etty Wondal (meninggal 1949)
- 16) Laitalo (meninggal 1946)

- 17) B Laitalo (meninggal 1931)
- 18) R Mogol (meninggal 1988)
- 19) NEL Pandegiro (meninggal 1933)
- 20) HO Groneinstein (meninggal 1924)
- 21) Ciuda de Pierre (meninggal 1939)
- 22) LM Leiwakabessy (meninggal 1935)
- 23) AH Haumahu (meninggal 1935)
- 24) Pietje Sitrop (meninggal 1941)
- 25) Angganitje Elizabeth Mukuan (meninggal 1936)
- 26) MN Mamahit Parera (meninggal 1941)
- 27) A Tutuiha (meninggal 1933)
- 28) Caroline (meninggal 1938)
- 29) Ibunda Mamahit Parera (meninggal 1941)
- 30) Nj Jacoba Saerang Sitania (meninggal 1952)
- 31) Jeanne Saerang (meninggal 1951)



Foto 6.kiri: salah satu makam yang dijadikan penyangga tiang. Kanan: salah satu bagian makam yang dijadikan batu pondasi rumah

Berdasarkan bentuk makam, dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu;

a) Makam persegi dengan media prasasti tegak

Jenis makam ini yang paling banyak ditemukan yakni berjumlah 48 buah walaupun beberapa sudah mengalami kondisi patah, namun masih dapat teridentifikasi. Makam ini terdiri dari beberapa variasi ukuran dari yang terbesar dengan ukuran panjang 120 cm, lebar 68 cm, dan tinggi 135 cm hingga terkecil dengan ukuran panjang 95 cm, lebar 55 cm, dan tinggi 125 cm.

Bagian tempat prasasti yang tegak juga memiliki berbagai variasi bentuk yakni persegi, segi tiga, segi lima, dan berundak.



Foto 7. Jenis-jenis makam persegi dengan media prasasti tegak

b) Makam persegi (bentuk peti)

Jenis makam ini berjumlah 12 buah. Beberapa makam juga sudah mengalami kerusakan. Bentuk makam jenis ini persegi panjang agak landai ke bagian utara (bagian kaki) dengan tepi permukaan atas lebih lebar dari badan makam. Bagian permukaan tampak berlapis/berundak dengan tinggi undakan 3 cm. Pada bagian tengah permukaan makam dijadikan sebagai media prasasti. Adapun ukuran makam; panjang 202 cm, lebar 82 cm dan tebal 70 cm.



Foto 8. Bentuk-bentuk makam persegi (bentuk peti)

c) Makam bercungkup

Makam bentuk ini hanya terdapat satu buah. Tokoh yang dimakamkan bernama Angganitje Elizabeth Mukuan (meninggal 1936). Makam ini memiliki cungkup permanen yang ditopang dengan enam tiang. Atap berundak dua, semakin ke atas semakin mengecil. Terdapat empat buah tiang yang kemungkinan sebagai tiang pagar luar makam karena tampak lubang berpola di bagian dalam tiang. Keseluruhan bahan makam terdiri dari bahan granit. Adapun ukuran panjang makam 179 cm, lebar 158 cm, tinggi 240 cm. Kondisi makam ini cukup baik tampak tidak ada bagian makam yang rusak, hanya lapisan tanah yang menutupi pondasi sudah mulai tergerus oleh air. Akibatnya pada beberapa sisi bagian dasar bangunan mulai tampak



Foto 9. Makam bercungkup prasasti dari makam bercungkup

d) Makam berbentuk menara

Makam jenis ini terdiri dari dua variasi bentuk atap yakni:

(a) Bagian atap berundak dengan puncak berbentuk limas

Bagian badan makam jenis ini berbentuk kotak. Prasasti dilekatkan pada salah satu sisi badan makam, berbentuk belah ketupat. Terdapat hiasan motif kelopak bunga dan sulur di bagian atas prasasti. Makam bentuk ini berukuran panjang 102 cm, lebar 101 cm dan tinggi 233,5 cm.



Foto 10. *kiri*:Jenis makam berbentuk menara dengan puncak berbentuk limas. *Kanan*:
Detail prasasti dari makam menara

(b) Bagian puncak berbentuk prisma.

Bagian badan jenis makam ini juga berbentuk kubus berundak. Prasasti dilekatkan pada bagianbawah badan makam. Bagian kaki/dasar memiliki dua undakan. Adapun ukuran makam panjang 129 cm, lebar 129 cm, dan tinggi 253 cm.



Foto 11. Makam berbentuk menara dengan atap berbentuk prisma

e) Makam batu dengan nisan

Di antara makam berbahan bata, terdapat pula dua buah makam yang berbahan batu. Makam yang pertama tidak memiliki jirat dengan dua buah nisan pipih sedangkan makam yang kedua merupakan makam dengan jirat monolit dengan dua buah nisan, mahkota segi delapan di selatan dan nisan hulu keris di utara. Berdasarkan posisi nisan disimpulkan bahwa makam tersebut bukan makam Islam. Tidak ada informasi tentang tokoh yang dimakamkan disini.

Berikut tabel ukuran nisan.

Nisan	Dimensi (cm)					Kondisi
	Panjang	Lebar	Tebal	Tinggi	Diameter	
Pipih 1	-	32	14	52	-	Aus
Pipih 2	-	32	14	52	-	Utuh
Mahkota segi delapan	-	-	-	26	16	Utuh
Hulu keris	-	18	14	22	-	Aus



Foto 12. Kiri: Makam berbahan batu dengan bentuk nisan mahkota dan hulu keris. Kanan: Makam batu dengan bentuk nisan pipih

Secara administratif kompleks makam ini berada di jalan poros Galung Pa'ara, Lingkungan Rusung, Kelurahan Pangali-Ali, Kecamatan Banggae. Makam ini merupakan bagian dari kompleks pemakaman Islam Rusung, namun posisinya terpisah kurang lebih 10 meter berada di atas bukit dengan ketinggian 174 mdpl. Untuk menuju ke bukit ini dapat melalui tangga beton.

Adapun batas-batas makam.

- Sebelah selatan berbatasan dengan kompleks makam Rusung dan jalan aspal;
- Sebelah utara dan timur berbatasan dengan lembah;
- Sebelah barat berbatasan dengan kebun dan jalan setapak.



Foto 13. Pintu gerbang menuju makam tosalama Abd Rahman



Foto 14. Akses menuju makam tosalama Abd Rahman yang berada di puncak bukit (tanda panah)

Tokoh yang dimakamkan di sini adalah Abdul Rahman yang merupakan salah satu *tosalama*². Biasanya ada pengunjung/peziarah mengunjungi kompleks makam ini setelah mengunjungi makam Tomakaka Mussung dan sebuah makam *tosalama* lainnya di pegunungan sebelah timur sebagai rangkaian ziarah³. Makam berada di dalam sebuah bangunan permanen dengan atap seng. Bangunan tersebut berukuran luas 736 m² dengan lantai yang dilapisi dengan keramik putih. Di bagian luar, tepat depan pintu masuk terdapat pula sebuah teras yang berukuran 4 x 3 m² yang juga berlantai keramik. Pada sudut timur laut tampak dua makam yang sebagian badan sudah tertutup oleh lantai teras.



Foto 15. Cungkup permanen dan teras yang dibangun sebagai fasilitas bagi peziarah dalam melakukan ritual



Foto 16. Kondisi makam *tosalama* yang berada dalam cungkup

Pada bagian dalam bangunan terdapat 11 buah nisan berbahan batu padas di bawah pohon *lambe*⁴. Berdasarkan posisi nisan-nisan tersebut diperkirakan terdapat 5 makam. Kondisi jirat sudah diperbaharui dengan semen. Nisan-nisan tersebut terdiri dari 5 bentuk antara lain:

- Nisan balok berjumlah 4 buah
- Nisan hulu keris berjumlah 1 buah
- Nisan mahkota berjumlah 1 buah
- Nisan gada berjumlah 1 buah
- Nisan pipih berjumlah 4 buah.

²orang yang selamat yang memiliki kelebihan dalam hal agama dan doa-doanya mudah dikabulkan oleh sang Pencipta.

³Keterangan dari warga kampung Rusung.

⁴Sejenis pohon beringin.

Berikut tabel ukuran nisan dalam bangunan permanen.

Nisan	Dimensi (cm)					Kondisi
	Panjang	Lebar	Tebal	Tinggi	Diameter	
Balok 1	-	15	10	23	-	Aus
Balok 2	-	15	9	10	-	Aus
Balok 3	-	20	10	35	-	Aus
Balok 4	-	15	5	25	-	Aus
Hulu keris	-	28	9	40	-	Aus
Gada	-	-	17	17	38	Aus
Mahkota	-	-	-	87	26	Aus
Pipih 1	-	15	10	38	-	Aus
Pipih 2	-	15	9	42	-	Aus
Pipih 3	-	17	8	35	-	Aus
Pipih 4	-	22	10	40	-	aus



Foto 17. Makam Tosalama Abdul Rahman



Foto 18. Makam lain di dalam bangunan cungkup yang kondisinya sudah tidak terawat

Pada bagian luar bangunan permanen terdapat sebaran 75 makam-makam lain yang kondisinya hampir seluruhnya tertutup ilalang dan semak sehingga sulit untuk mengamati kondisi utuh dari setiap makam. Kebanyakan makam tersebut masih memiliki jirat namun sudah tidak pada posisi yang semestinya (terlepas). Sebanyak 8 makam jenis antero dan sisanya merupakan makam jenis pasak. Keseluruhan makam terbuat dari bahan yang sama dengan makam dalam cungkup. Di antara

makam-makam tersebut, terdapat 6 makam yang memiliki ukuran yang cukup besar di antara makam lain dengan ukuran panjang 90 cm, lebar 46 cm, tebal 22 cm dan tinggi jirat 75 cm.

Adapun jenis-jenis nisan dari makam-makam tersebut adalah sebagai berikut.

- Nisan hulu keris berjumlah 3 buah;
- Nisan mahkota berjumlah 4 buah;
- Nisan pipih berjumlah 4 buah;
- Nisan balok berjumlah 5 buah;
- Nisan silindrik berjumlah 2 buah; dan
- Nisan mahkota segi 8 berjumlah 2 buah.

Berikut tabel ukuran nisan

Nisan	Dimensi (cm)					Kondisi
	Panjang	Lebar	Tebal	Tinggi	Diameter	
Hulu Keris 1	-	28	9	40	-	Utuh
Hulu Keris 2	-	25	8	38	-	aus
Hulu keris 3	-	26	10	42	-	utuh
Mahkota 1	-	16	10	48	-	aus
Mahkota 2	-	15	10	38	-	Utuh
Balok 1	-	13	13	53	-	Aus
Balok 2	-	13	13	48	-	Utuh
Silindrik 1	-	15	15	55	-	Utuh
Silindrik 2	-	15	15	55	-	Utuh
Mahkota segi delapan 1	-	16	12	63	-	Utuh
Mahkota segi delapan 2	-	14	10	48	-	Utuh

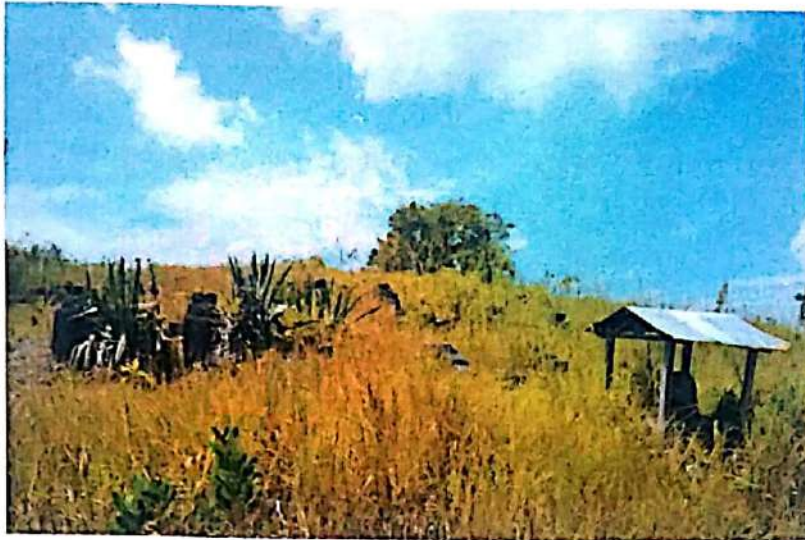


Foto 19. Sebaran makam-makam kuna yang lain di bagian barat kompleks



Foto 20. Jenis nisan mahkota dan tiang penyangga jirat makam yang berada di bagian luar bangunan

Selain makam-makam yang berada dalam kompleks, pada bagian luar, tepat di seberang jalan di depan gerbang terdapat pula sekitar 20 makam yang terbengkalai. Kondisi makam tertutup semak-belukar dan hampir tidak tampak. Bentuk-bentuk makam sama dengan makam-makam tua yang ada di halaman luar cungkup makam Tosalama. Berdasarkan kondisi fisik dan orientasi makam, diperkirakan makam-makam tersebut masih merupakan bagian dari kompleks makam rusung.

4. Makam Tomakaka Mussung

Secara administratif makam Tomakaka Mussung berada di Lingkungan Rusung, Kelurahan Pangali-Ali, Kecamatan Banggae. Secara astronomis terletak pada titik S3 31 43.3 E118 57 24.5 dengan ketinggian 133 mdpl. Makam ini berada di daerah perbukitan yang berjarak sekitar 500 meter dari pemukiman atau 675 meter dari akses jalan terdekat. Akses menuju makam dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua ataupun berjalan kaki melalui jalan setapak beton dan selebihnya melewati jalan kebun.

Bukit tempat makam ini dikelilingi oleh lembah dan perbukitan lain. Sepanjang jalan menuju makam ini dijumpai jenis-jenis vegetasi yang di antaranya terdiri dari pohon nangka, pohon jati putih, pohon kelapa, pohon jeruk, pohon lamtoro gung dan semak belukar.

Makam Tomakaka Mussung berada dalam cungkup/bangunan permanen yang beratap seng. Bagian depan pintu masuk terdapat teras seluas 2 x 1,5 m² yang dilapisi keramik putih. Terdapat 5 buah nisan yang terdiri dari:

- Nisan mahkota berjumlah 2 buah;
- Nisan mahkota dengan puncak bulat berjumlah 2 buah; dan
- Nisan hulu keris berjumlah 1 buah.

Berikut tabel ukuran nisan.

Nisan	Dimensi (cm)					Kondisi
	Panjang	Lebar	Tebal	Tinggi	Diameter	
Mahkota 1	-	20	20	70	-	Aus
Mahkota 2	-	20	20	98	-	Aus
Mahkota puncak bulat 1	-	30	30	98	-	Aus
Mahkota puncak bulat 2	-	24	24	64	-	Aus
Hulu keris	-	41	12	90	-	Aus

Selain nisan terdapat dua buah jirat dan kepala jirat serta tiang pengunci jirat yang berjumlah 3 buah. Sayangnya, kondisi badan jirat sudah tidak pada posisi yang semestinya, melainkan dipancangkan seperti nisan. Berdasarkan posisinya kepala jirat, diperkirakan dalam bangunan tersebut terdapat dua makam.

5. Makam Anak Koda Bisa

Secara administratif makam ini berada di Lingkungan Rusung, Kelurahan Pangali-Ali, Kecamatan Banggae. Berdasarkan keletakan astronomisnya terletak pada titik S3 31 57.1 E118 57 10.9 dengan ketinggian 137 mdpl. Makam berada 98 meter arah barat dari jalan poros galung pa'ara. Makam ini di kelilingi oleh pepohonan kelapa dan semak belukar.

Makam Anak Koda Bisa telah diberi cungkup/bangunan beratap seng. Lantai dan dinding dari semen dan kayu. Bangunan dilapisi dengan cat berwarna hijau dan kuning berukuran 2,2 x 1,87 x 2,24 meter. Orientasi makam utara selatan. Makam ini memiliki dua buah nisan yang terdiri dari nisan mahkota segi delapan dan nisan pipih. Nisan-nisan tersebut terbuat dari bahan batu padas. Kondisi nisan saat ini sudah aus, meskipun demikian motif hias sulur-suluran masih dapat diamati pada nisan pipih.



Foto 21. Makam Anak Kodha Bisa yang berada dalam cungkup

Pada bagian luar bangunan terdapat pula dua buah nisan mahkota segi enam yang memiliki motif hias sulur-suluran. Namun, tidak diketahui siapa tokoh yang dimakamkan di tempat tersebut.



Foto 22.makam Anak Khoda Bisa dengan bentuk nisan mahkota dan pipih

Berikut tabel ukuran nisan.

Nisan	Dimensi (cm)					Kondisi
	Panjang	Lebar	Tebal	Tinggi	Diameter	
Mahkota segi delapan	-	-	-	48	23	Aus
Pipih	-	19	7	34		Aus
Mahkota segi enam 1	-	-	-	36	20	Aus
Mahkota segi enam 2	-	-	-	45	20	Aus

Pada bagian luar sisi utara cungkup juga terdapat dua makam tua yang sudah tidak utuh lagi.

B. Kecamatan Pamboang

1. Makam Syekh Muhammad Ali

Secara administratif Makam ini berada di jalan Poros Pamboang-Mosso di Dusun Luaor, Kelurahan Bonde, Kecamatan Pamboang. Berdasarkan titik astronomisnya terletak pada titik S3 32 09.9 E118 55 01.2 dan berada di ketinggian 31 mdpl. Akses menuju makam relatif mudah dengan berjalan melewati jalan setapak beton kurang lebih 25 meter, secara keseluruhan berjarak 103 meter dari jalan terdekat. Adapun batas-batas kompleks makam sebagai berikut.

- Sebelah utara dan timur berbatasan dengan kebun;
- Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman;
- Sebelah selatan berbatasan dengan jalan setapak.

Vegetasi di sekitar situs terdiri dari pohon gamal, pohon mangga, pohon lamtoro gung (*ayuranni*), pohon kelapa, pohon pisang, dan semak belukar.



Foto 23. kompleks makam Syekh Muhammad Ali

Syekh Muhammad Ali merupakan salah satu penyebar ajaran Islam di Pamboang, khususnya di daerah Luaor. Syekh Muhammad Ali merupakan pendatang dari daerah lain (Kalimantan (?)) yang sengaja datang seorang diri untuk menyebarkan agama Islam kemudian melakukan perkawinan dengan warga lokal dan memiliki keturunan bernama Muhammad I Labolong yang merupakan seorang tunawicara. Selain seorang anak kandung, beliau juga mengangkat dua orang anak angkat.

Dalam buku Warisan Salabose, disebutkan bahwa tokoh Syekh Muhammad Ali ini kemungkinan besar adalah anak dari Syekh Syarif Ali, seorang penganjur agama Islam yang datang dari Mekah bersama saudaranya Syekh Syarif Husain melalui laut, dengan mengendarai selembar tikar sembahyangnya. Kemudian tongkat besi panjang dua meter. Ada tujuh tongkat yang berganti-ganti dijadikan kemudi. Perjalanan ditempuh tujuh hari tujuh malam. Saat tiba di Mandar, dia memilih Lakkaqding Somba (Kecamatan Sendana), membangun sebuah mesjid. Di tempat ini dia menikah dengan Manaq dan mempunyai keturunan tiga anak yaitu Syekh Haedar tinggal di Lakkaqding Somba, Syekh Muhammad yang tinggal di Luaor

Pamboang, dan Syekh Ahmad yang tinggal di Salaparang (Yasil; Alimuddin; Sulaiman, 2013: 45).

Makam beliau saat ini sudah dibuatkan bangunan semi permanen beratap seng. Makam berada di atas tanah milik Abbana Yarang yang bermukim di Luaor. Makam beliau berada dalam sebuah kompleks makam bersama dengan makam putra kandungnya I Labolong serta makam anak angkatnya yang tidak diketahui namanya. Selain makam dalam kompleks ini juga terdapat kolam tempat penampungan air.

Menurut keterangan ibu Hadama⁵ (52) seorang warga yang menjadi penjaga/juru kunci makam, bahwa lokasi makam saat ini adalah bekas tempat tinggal dari Syekh Muhammad Ali sendiri. Beliau dimakamkan tepat di bagian bekas tiang pusat rumah. Namun, sayangnya saat ini rumah tersebut sudah tidak meninggalkan jejak lagi.

Terdapat 5 makam dalam kompleks ini. Makam pertama berada di sisi timur bangunan. Makam ini diyakini sebagai makam Syekh Muhammad Ali. Secara teknologis, jirat makam ini terbuat dari bahan semen dengan lapisan keramik modern berwarna putih. Makam ini hanya memiliki satu buah nisan yang terbuat dari kayu *ipin* (sejenis dengan kayu ulin) berwarna hitam yang dipahat menyerupai bentuk gada. Ukuran tinggi nisan 23 cm dengan diameter 17 cm. Makam ini diberi cungkup kayu dan ditutup dengan kain kelambu. Pada permukaan dalam makam tampak potongan-potongan daun pandan yang merupakan sisa peziarah.

Makam kedua berada di sebelah barat dari makam 1. Makam ini diyakini sebagai makam putera dari Syekh Muhammad Ali yang bernama Muhammad I Labolong. Tidak jauh berbeda dengan makam 1, kondisinya sama yang membedakan hanyalah bentuk nisannya saja yang berbentuk persegi.

Makam ketiga dan keempat berada di halaman kompleks makam. Kedua makam ini berada dalam satu cungkup. Makam tidak jauh berbeda dengan makam 1 dan 2, yang berbeda hanyalah bentuk dan ukuran nisannya yakni pipih dan balok. Kedua makam ini diyakini merupakan makam anak angkat dari syekh Muhammad Ali.

⁵Wawancara tanggal 14 Agustus 2014 di Luaor, Kecamatan Pamboang.



Foto 24. Makam Syekh Muhammad Ali yang berdampingan dengan makam putra kandungnya



Foto 25. Makam anak angkat syekh Muhammad Ali yang berada di halaman

Makam kelima, makam ini berada di luar bangunan di sisi barat. Berbeda dengan makam yang lain, nisan makam ini terbuat dari batu padas, namun jiratnya sudah diperbaharui. Nisan makam ini berjumlah satu berbentuk pipih. Namun, tidak ada keterangan mengenai makam tersebut.



Foto 26. Makam di bagian belakang bangunan dengan nisan berbahan batu

Berikut tabel ukuran masing-masing nisan.

Bagian Makam	Dimensi (cm)					Kondisi
	Panjang	Lebar	Tebal	Tinggi	diameter	
Nisan 1 (utara)	-	18	11	40	-	Aus
Nisan 2 (selatan)	-	20	10	31	-	Aus-patah

Jirat makam dipasang pagar kayu bercat putih-hijau dan kain kelambu. Masih tampak jejak peziarah di atas makam berupa potongan-potongan daun pandan.



Foto 29. Makam Tosalama di Udzung Pokki yang bagian jirat sudah diperbaharui



Foto 30. Bentuk nisan makam pipih

3. Kecamatan Sendana

1. Makam Tuatta di Somba/ Mara'dia Limbua'/Pekuburan Islam Somba

Secara administratif kompleks makam ini berada di Kampung Somba, Kelurahan Mosso I, Kecamatan Sendana. Berada diatas ketinggian 12 mdpl dengan titik astronomis $S3\ 22\ 40.5\ E118\ 51\ 00.1$. Akses menuju situs ini relatif mudah karena berada 68 meter dari jalan aspal terdekat.

Kompleks makam ini dikelilingi oleh kebun kelapa. Adapun vegetasi lain yang tumbuh yakni pohon mangga, pohon mete, pohon ketapang, pohon kamboja, pohon barru, pohon *soppeng*, dan semak belukar.

Adapun batas-batas situs antara lain:

- Sebelah utara berbatasan dengan kebun lamtoro;
- Sebelah selatan berbatasan dengan kebun kelapa;
- Sebelah barat berbatasan dengan jalan dan sekolah SMP;
- Sebelah timur berbatasan dengan kebun kelapa.



Foto 31. Gerbang Kompleks Makam



Foto 32. Kondisi makam yang sudah campur baur antara makam kuna dan makam baru

Kompleks makam ini secara umum telah mengalami percampuran antara makam-makam tua dengan makam-makam baru, karena masih aktif digunakan sebagai pemakaman. Namun, makam-makam tua mulai berkurang berganti dengan makam-makam baru.

Secara keseluruhan makam kuna yang masih dapat ditemukan dalam kompleks makam ini berjumlah 27 makam dengan orientasi utara-selatan. Kekunaan diidentifikasi berdasarkan ciri/atribut teknologi yang dimiliki dengan perbandingan bahan dan bentuk serta teknologi makam di beberapa kompleks makam raja di Kabupaten Majene. Jenis makam terdiri dari 5 jenis yakni jenis makam pahat (monolit) sebanyak 14 makam, makam pasang sambung dengan pelipit sebanyak 1 makam, makam pasang sambung tanpa pelipit sebanyak 16 makam, makam tanpa jirat sebanyak 5 makam, dan makam persegi berundak sebanyak 2 makam. Berdasarkan ukuran jirat makam, dalam kompleks ini dikategorikan tiga ukuran makam yakni makam besar (panjang 195 cm - 200 cm) sebanyak 1 makam, makam sedang (panjang jirat 80 cm -150 cm) yang berjumlah 13 makam dan makam kecil (panjang jirat 30 cm-70 cm) yang berjumlah 10 makam.

Terdapat 4 makam lain tidak dapat diidentifikasi teknik jiratnya karena sudah mengalami perubahan. Secara keseluruhan jumlah nisan kuna dalam kompleks ini sebanyak 5 buah yang terdiri dari :

Bagian Makam	Dimensi (cm)					Ket.
	Panjang	Lebar	Tebal	Tinggi	Diameter	
Nisan Balok	-	15	5	20	-	-
Nisan Meriam (U)	-	20	10	31	-	-
Nisan Meriam (S)	-			35	Atas : 6 Bawah : 24	Telinga : 4 cm
Nisan Gada 1	-	-	-	47	Atas : 15 Bawah : 10	-
Nisan Gada 1	-	-	-	15	10	-



Foto33. kiri: Jenis makam dengan jirat monolit . kanan: Jenis nisan gada

Di antara ke-27 makam tersebut, terdapat dua makam yang memiliki informasi mengenai identitas tokoh yang dimakamkan namun telah mengalami perubahan fisik. Berikut deskripsi mengenai makam-makam tersebut.

- 1) Makam 1/Makam dengan nisan Meriam/ Makam Tuatta di Somba /Maraddia Limbua

Makam ini berada di sisi utara kompleks makam. Bagian jirat sudah mengalami pembaharuan dengan menggunakan teknik dan bahan modern, yakni struktur

bata dilapisi semen dan keramik berwarna biru muda berukuran 142 x 92 cm. Adapun nisan terbuat dari besi. Kondisi permukaan nisan sudah berkarat dan aus. Nisan bagian utara berukuran lebih besar dibandingkan dengan nisan di bagian selatan (lihat tabel ukuran nisan). Meskipun kedua nisan berupa meriam besi namun keduanya memiliki bentuk yang agak berbeda. Nisan di selatan memiliki tonjolan dan pegangan (telinga) di bagian atasnya, sedangkan yang di utara hanya memiliki tonjolan tanpa pegangan.



Foto 34. Makam yang diyakini sebagai makam Tuatta di Somba dengan nisan berbentuk meriam

2) Makam 2/ Makam Maraddia Sendana ke-36 I Mappagiling.

Makam ini berada di sebelah selatan makam meriam. Makam ini secara keseluruhan makam ini sudah diperbaharui. Namun menurut informan, makam baru ini menempa jirat makam lamanya. Informasi dari warga bahwa makam ini adalah makam dari Mara'dia Sendana ke 36 bernama I Mappagiling yang memerintah tahun 1917⁶. Pada masa pemerintahannya inilah ibukota kerajaan Sendana setelah ratusan tahun bertempat di Podang, dipindahkan ke Somba. Adapun hubungan antara Mara'dia Sendana dengan Mara'dia Limbua' adalah bersepupu. Makam berukuran 198 x 263 dengan tinggi makam keseluruhan 52 cm.

⁶Menurut keterangan dari AM Mandra yang dikutip dari sumber www.herlisejarah.blogspot.com.



Foto 35. Makam Maraddia Sendana I Imappagling yang sudah diperbaharui

4. Kecamatan Sendana

1. Makam To Massalama Tuatta di Podang.

Secara administratif makam ini berada di dusun Poniang, Kelurahan Tallu Banua, Kecamatan Sendana. Makam berada di sebuah bukit kecil yang dikelilingi oleh pohon coklat milik Bapak Akki yang bermukim di Dusun Poniang. Akses menuju situs dapat dijangkau dengan berjalan kaki mengikuti jalan setapak sekitar 100 meter dari jalan poros Mamuju-Majene. Selain pohon coklat, di sekitar makam terdapat pula jenis pepohonan lain seperti; *ayuranni* (lamtoro gung), jati putih, kelapa, bambu dan semak belukar.



Foto 36. Kiri: Kondisi lingkungan makam. Kanan: Makam Tomassalama Tuatta di Podang

Menurut informasi dari bapak Muhammad Abduh Bayan (80)⁷ bahwa tokoh To Massalama Tuatta di Podang⁸ merupakan seorang yang memiliki peran penting dalam terbentuknya daerah Poniang yang dihasilkan dari kesepakatan bersama (*pura loa*) antara Tuatta di Podang dengan Tomakaka dari Rante Bulahan (*pitu ulunna Salu*).



Foto 37. Kondisi makam Tomassalama Puatta di Podang yang sudah rebah

Makam ini berada dalam cungkup kayu dengan atap seng. Bagian dasar sudah diberi lantai semen dan dilapisi keramik. Jirat makam sudah tidak tampak lagi. Bagian permukaan makam sudah tertutup dengan tumpukan bata merah. Terdapat dua buah nisan yang berbentuk gada di sisi utara dan nisan phallus di sisi selatan, namun posisi nisan juga sudah bergeser. Kedua nisan berbahan batu padas.

Berikut table ukuran nisan sebagai berikut.

Bagian Makam	Dimensi (cm)					Kondisi
	Panjang	Lebar	Tebal	Tinggi	diameter	
Nisan 1 (utara)	-	18	-	65	-	Aus dan bergeser
Nisan 2 (selatan)	-	15	-	36	-	Aus dan bergeser

⁷Wawancara tanggal 15 Agustus 2014.

⁸Menurut keterangan dari AM Mandra yang dikutip dari sumber www.herlisejarah.blogspot.com disebutkan bahwa Puatta di Podang bukan sebuah nama melainkan jabatan setara dengan pabbicara kaiyyang atau perdana menteri.

5. Kecamatan Malunda

1. Kompleks Makam Tammenunning/ Kompleks Makam Koni

Secara administratif kompleks makam ini berada di Kampung Mosso Barat, Kecamatan Malunda. Makam berada di sebuah bukit bernama Tammenunning yang dikelilingi oleh pepohonan dan pemukiman. Berada pada titik S2 59 26.6 E118 51 58.1 dengan ketinggian 39 mdpl. Akses menuju lokasi cukup baik karena telah dibuatkan anak tangga dari bahan semen cor dengan jarak dari jalan terdekat sejauh 82 meter.



Foto 38. Bukit Tammenunning

Vegetasi berupa pohon pisang, pohon berukuran besar menyerupai beringin, palm, jati putih, bambu dan semak belukar. Kompleks makam berbatasan dengan Sungai Kara Lembang di sebelah timur, Kampung Mosso Timur disebelah utara, Sungai Mosso di sebelah selatan dan Kampung Mosso Barat disebelah barat.

Tampak bahwa kompleks makam ini terdiri atas 3 undakan, dengan makam tua disetiap undakannya. Setiap undakan diberikan susunan batu kali yang dibuat mengelilingi bukit sekaligus sebagai batas.

Makam yang dapat teridentifikasi pada undakan pertama sebanyak 2 makam, pada undakan kedua sebanyak 2 makam dan pada undakan ketiga sebanyak 3 makam. Pada undakan ketiga terdapat dua makam yang telah diperbaharui oleh keturunannya kecuali bagian nisan dan tertera nama tokoh yang dimakamkan, yakni

1. Panca Itana Petta Bau Jangan Lolo
2. Petta Lolo Jangan Lolo



Foto 39. Kiri. Makam Petta Bau Jangan Lolo.
Kanan. Petta Lolo Jangan Lolo

Secara keseluruhan makam tua terbuat dari bahan batu karang yang dipahat dan dibentuk, sedangkan nisan terbagi atas dua jenis bahan yakni batu karang dan kayu. Nisan dengan bahan kayu dibuat dengan cara diukir menyerupai bentuk hulu keris dan pipih dengan motif sulur-suluran, kaligrafi dan geometris, sedangkan nisan batu terdiri atas tipe pipih, hulu keris dan gada. Berikut tabel nisan yang terdapat di kompleks makam Tammenunning :

Bagian Makam	Dimensi (cm)					Kondisi	Ket.
	Panjang	Lebar	Tebal	Tinggi	Diameter		
Nisan Hulu Keris	-	29	5	40	-	Aus	Und. I
Nisan pipih	-	17	4	37	-	Aus	Und. I
Nisan pipih	-	29	7	47	-	Aus	Und. I
Nisan gada	-	21	21	71	-	Aus	Und. II
Nisan hulu keris	-	33	10	46	-	Aus	Und. II
Nisan pipih (kayu)	-	20	4	72	-	Aus	Und. III
Nisan pipih (kayu)	-	20	4	52	-	Aus	Und. III
Nisan gada (kayu)	-	-	-	42	16	Aus	Und. III
Nisan gada (kayu)	-	23	27	73	-	Aus	Und. III



Foto 40. Kiri-kanan. Ragam nisan : Nisan kayu pipih, nisan kayu hulu keris, nisan gada , nisan hulu keris

3. Menhir Kota Tinggi

Dalam bahasa lokal disebut dengan Batu Makkede. Secara administratif berada di Kelurahan Malunda, Kecamatan Malunda. Masyarakat sekitar sering melakukan ziarah dengan cara mengikatkan sesuatu pada bagian menhir.



Foto 41. Menhir Kota Tinggi.

Menhir ini terletak pada titik S3 02 14.4 E118 51 34.5 dengan ketinggian 113 mdpl. Berada sejauh 292 meter dari jalan terdekat. Aksesnya cukup mudah meskipun berupa pendakian karena telah dibuat jalan setapak oleh para pejiarah. Menhir berukuran sekitar 5 meter dengan diameter sekitar 9 meter. Menhir merupakan sebuah bongkah batuan konglomerat.

4. Kompleks Makam Syekh Muhammad Syain Tuan Tosalama Tomatindo di Salabulo

Pemakaman ini terletak di pinggir jalan poros Mamuju-Majene yang secara administratif berada di Kampung Salabulo, Desa Tubo, Kecamatan Tubo Sendana. Tepatnya pada titik koordinat S3 05 06.1 E118 48 47.0 dengan ketinggian 6 mdpl dan hanya berjarak 51 meter dari jalan raya. Berbatasan

dengan jembatan dermaga di sebelah utara, pemukiman di sebelah selatan, jalan poros Mamuju-Majene di sebelah barat dan laut di sebelah timur. Vegetasi didominasi oleh tanaman mangrove dan kelapa. Secara keseluruhan makam yang dapat diidentifikasi sebanyak 32 makam. Kondisi makam lainnya kebanyakan melesak atau terkubur di dalam tanah akibat jenis tanah yang mudah terpengaruh oleh banjir dan pasang surut air laut.



Foto 42. Kompleks Makam Tuan Salama di Salabulo

Kompleks makam ini penamaannya diambil dari salah satu tokoh yang dimakamkan yakni “Syekh Muhammad Syain” salah seorang penyiar agama Islam di Kampung Salabulo, biasanya disebut dengan Tosalama di Salabulo. Makam Tosalama telah diperbaharui demikian pula dengan nisan dan jirat makamnya. Makam diletakkan pada sebuah bangunan berukuran 250 cm x 333 cm x 190 cm. Makam terbuat dari kayu dengan ukuran 156 cm x 54 cm x 41 cm dengan tebal kayu 8 cm. Makam ini memiliki ragam hias kaligrafi dan hiasan tumpal.



Foto 43. Kondisi nisan dan beberapa bagian makam yang aus

Bentuk nisan yang terdapat pada kompleks makam ini terdiri atas tipe pipih, hulu keris, dan gada. Dilengkapi dengan beberapa ragam hias seperti geometris, sulur-suluran, tumpal dan flora, namun kondisi nisan sebagian besar aus. Beberapa makam lainnya yang masih dapat diidentifikasi melalui bentuk nisannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Nisan	Dimensi (cm)					Kondisi	Ket.
	Panjang	Lebar	Tebal	Tinggi	Diameter		
Hulu Keris	-	28	6	28	-	Aus	
Pipih	-	12	7	17	-	Aus	
Pipih	-	13	4	26	-	Aus	
Gada	-	32	7	58	-	Aus	Motif hias sulur-suluran dan geometris
Hulu Keris	-	42	9	33	-	Aus	
Gada	-	57	19	110	-	Aus	

5. Kecamatan Tubo Sendana

1. Kompleks Makam Pattalassan

Berada di Dusun Pattalassan, Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana. Tepatnya terletak pada titik S3 05 45.6 E118 46 45.8 dengan ketinggian 23 mdpl. Berjarak 335 meter dari jalan terdekat. Kepemilikan lahan atas nama Haji Azis (lokasi dalam pagar) dan Anwar (lokasi diluar pagar). Saat ini lahan dimanfaatkan sebagai kebun kelapa dan sebagian lagi tidak dimanfaatkan sehingga tampak semak belukar memadati sebagian lahan.



Foto 44. Bukit lokasi kompleks makam Pattalasan

Terdapat sebanyak 10 makam yang dapat teridentifikasi sebagai makam kuno, namun tidak diketahui tokoh yang dimakamkan. Kondisi makam cukup baik meskipun pada beberapa bagian makam sudah tampak mengelupas dan aus.

Keseluruhan makam terbuat dari batu padas. Makam terbagi atas beberapa jenis berdasarkan atribut yang dimiliki yaitu makam dengan nisan, makam tanpa nisan, dan hanya memiliki nisan.

Makam I dan II. Terdiri atas dua buah makam namun satu badan jirat berukuran 220 cm x 190 cm x 50 cm dengan tebal 9 cm. Makam I memiliki nisan tipe pipih di sisi utara dan selatan dengan ukuran 32 cm x 34 cm x 12 cm dan 23 cm x 24 cm x 14 cm. Sedangkan makam II memiliki nisan tipe gada disisi utara berukuran 56 cm x 27 cm, dengan motif hias garis serta tumpal, dan tipe hulu keris di sisi selatan dengan ukuran 34 cm x 40 cm.

Makam III. Makam berukuran 196 cm x 80 cm x 28 cm dengan tebal 6 cm ini memiliki nisan hanya pada sisi utara dalam kondisi patah. Nisan berukuran 17 cm x 11 cm.

Makam IV dan V. Kedua makam ini berada dalam satu badan jirat berukuran 196 cm x 160 cm x 56 cm. Memiliki dua buah gunungan di sebelah utara dengan motif hias sulur-suluran di sisi luar dan kaligrafi bertuliskan "...” disisi dalam. Nisan pada makam nomor IV sebelah utara dalam kondisi patah sedangkan sebelah selatan tipe pipih berukuran 26 cm x 34 cm x 10 cm dengan motif hias segitiga dan garis-garis. Sementara pada makam nomor V nisan disebelah selatan patah, namun nisan sebelah utara merupakan tipe mahkota berukuran 74 cm x 20 cm dengan motif hias kaligrafi, geometris dan sulur-suluran.

Makam VI. Makam berukuran 138 cm x 106 cm x 49 cm ini memiliki gunungan berbentuk segitiga. Memiliki nisan pada sisi utara dan selatan. Nisan sisi utara dalam kondisi patah sedangkan nisan sisi selatan tipe hulu keris dengan ukuran 34 cm x 25 cm x 11 cm bermotif seperti tulang ikan, sulur-suluran dan geometris.

Makam VII. Makam ini terdiri atas badan jirat berukuran 204 cm x 89 cm x 20 cm dengan tebal 8 cm.

Makam VIII. Nisan berbentuk hulu keris berukuran 36 cm x 30 cm x 7 cm dengan motif hias lidah api, pilin dan sulur-suluran.

Makam IX. Makam berukuran 204 cm x 110 cm x 17 cm dengan tebal batuan 13 cm ini memiliki gunungan berukuran 110 cm x 51 cm dengan tebal 9 cm. Memiliki dua buah nisan yakni nisan pipih berukuran 64 cm x 28 cm dengan tebal 8 cm bermotif geometris, lidah api dan sulur-suluran, sementara nisan hulu keris berukuran 56 cm x 37 cm x 9cm.

Makam X. Nisan gada dengan ukuran tinggi 80 cm dan diameter 32 cm memiliki motif kaligrafi dan geometris. Sedangkan nisan hulu keris tanpa hiasan berukuran 57 cm x 47 cm x 13 cm.

DAFTAR PUSTAKA

Yasil, Suradi, M Ridwan Alimuddin, 2013. *Warisan Salabose Sejarah* Ombak: Yogyakarta.

www.herlisejarah.blogspot.com

111111



KEADILAN
GAGAN BUDAYA BAKTI